

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 4 Nomor 2 Tahun 2022

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Pelatihan Penerapan Metode Eksperimen Terbimbing Untuk Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Sains Di MIS Muhammadiyah Wonasa Manado

Mutmainah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: mutmainah@iain-manado.ac.id

Kadir

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: kadir@iain-manado.ac.id

Andi Asma

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: andi.asma@iain-manado.ac.id

Dewi Wardhana

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: dewi.wardhana@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu MIS Muhammadiyah Wonasa Manado dalam menerapkan metode eksperimen terbimbing khususnya mata pelajaran SAINS. Dengan adanya penerapan metode eksperimen terbimbing diharap dapat meningkatkan keaktifan belajar dan di saat pembelajaran dapat membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang menyenangkan, serius tapi santai dan tidak monoton dalam pembelajaran. Metode pembelajaran terbimbing adalah salah satu solusi agar hasil belajar siswa meningkat. Pelatihan ini diberikan kepada guru-guru sebagai peserta dengan metode ceramah dan dengan menggunakan simulasi. Dari pelaksanaan pelatihan ini guru-guru bisa mengikuti kegiatan dan mengetahui bentuk-bentuk dari metode pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu dari tanggal 14 sd 27 Februari 2022. Kegiatan berjalan lancar berkat kerjasama antar sekolah yang memberikan dukungan penuh dalam berbagai bentuk kepada pihak pelaksana. Keberhasilan kegiatan pendampingan ini juga dapat dilihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan untuk tujuan kegiatan ini dilaksanakan.

Kata kunci : *Eksperimen Terbimbing, keaktifan, Guru MIS*

Abstract

This activity aims to assist MIS Muhammadiyah Wonasa Manado in applying guided experimental methods especially in SCIENCE subjects. With the application of the guided experimental method it is hoped that it can increase the activeness of learning and during

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 4 Nomor 2 Tahun 2022

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

learning can build a dynamic learning atmosphere full of enthusiasm and enthusiasm that is fun, serious but relaxed and not monotonous in learning. The guided learning method is one of the solutions to increase student learning outcomes. This training is given to teachers as participants using the lecture method and using simulations. From the implementation of this training teachers can participate in activities and know the forms of learning methods. This activity lasted for two weeks from 14 to 27 February 2022. The activity ran smoothly thanks to collaboration between schools which provided full support in various forms to the implementing parties. The success of this mentoring activity can also be seen from the achievement of the indicators set for the purpose of this activity being carried out.

Keywords: Guided Experiment, activeness, MIS teacher

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, serta pengaruh globalisasi yang merambah pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia pada saat ini, maka tuntutan terhadap sekolah semakin berkembang pula, sebab fungsi sekolah sejak dahulu telah dijadikan masyarakat sebagai “agent of change” dan “agent of modernization”. Hal demikian itu membawa implikasi tuntutan bagi guru untuk senantiasa mengembangkan materi pengajaran dan metode mengajarnya agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang berkembang tersebut (Dewi Mayangsari dkk, 2018).

Guru berperan sebagai subjek yang memiliki posisi sentral dalam pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk memilih metode atau teknik penyajian yang tidak saja disesuaikan dengan bahan ajar atau isi pendidikan yang akan disampaikan, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar termasuk IPA (Pamungkas, 2017). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju (Maisaroh, 2012). Sejak sekolah dasar, anak-anak dibiasakan untuk mengenal serta mengaplikasikan sains, dengan kemampuan anak sekolah dasar yang pesat dalam belajar, hanya dengan mengamati serta meniru mereka dapat melakukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Maka, apabila mereka diperkenalkan dengan konsep sains melalui percobaan sederhana, bisa dipastikan bahwa mereka mampu menciptakan serta mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan menciptakan penemuan sains dan teknologi. Akan tetapi hal tersebut memiliki batasan pada pendidikan yang ada di Indonesia yang hanya menerapkan sistem hafalan dalam pendidikan. Tidak tersedianya laboratorium untuk praktek merupakan salah satu faktor dalam pembelajaran IPA. Padahal jika diperhatikan dengan tidak tersedianya laboratorium bukan menjadi batasan yang besar untuk melakukan percobaan (Ni Made Sueni, 2016).

Berdasarkan hasil observasi guru cenderung menggunakan metode ceramah dan metode hafalan, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Yang menjadi ukuran atau data dari penelitian ini yaitu peneliti melihat dari hasil ulangan harian pembelajaran IPA dimana hasil yang diperoleh siswa masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, berinovasi, dan bermakna. Namun ternyata cara itu

belum mampu memperbaiki proses pembelajaran. Dan untuk kesenjangan pokok dari subyek, yaitu pada kondisi awal hasil belajar IPA yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar IPA meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti, yaitu pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai sedangkan kondisi akhir peneliti menggunakan metode eksperimen terbimbing. Melalui kerjasama antara tim pengabdian diharapkan pelatihan ini dapat berjalan lancar dan sekaligus meberikan solusi bagi guru agar dapat mendesain metode pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak monoton.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang berlangsung selama dua minggu.

2. Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang berdasarkan permintaan pihak sekolah tentang Pelatihan Penerapan Metode Eksperimen Terbimbing untuk Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Sains di MIS Muhammadiyah Wonasa

3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, dari tanggal 14 hingga 27 Februari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang telah dirancang sebelumnya bersama tim pelaksana kegiatan. Hal ini ini dilakukan agar kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. adapun tahapan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat di bawah ini. Persiapan sebelum melaksanakan kegiatan beberapa persiapan perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut: Survey lokasi dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam kegiatan ini dan bagaimana pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahapan ini juga diadakan sosialisasi kegiatan dengan diberikan beberapa materi terkait dengan tentang penerapan metode eksperimen terbimbing, Metode eksperimen merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru, eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan sains (ilmu pengetahuan) (Aris Shoimin, 2014). Eksperimen atau percobaan dapat dikatakan sebagai suatu proses yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dan kegiatan tersebut (Ni Made Sueni, 2016). Oleh karena itu sebelum

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 4 Nomor 2 Tahun 2022

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

masuk pada pelaksanaan kegiatan inti, materi-materi tersebut disusun terlebih dahulu oleh tim pelaksana kegiatan PKM. Mampu menerapkan metode eksperimen terbimbing. salah kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian ini, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa buku bacaan yang menarik untuk dibaca oleh siswa di MIS Muhammadiyah Wonasa Manado.



Gambar. Pelatihan Metode Eksperimen

Dalam hal ini tim pengabdian mencoba untuk menjelaskan langkah-langkah dalam menerapkan Metode eksperimen adalah suatu set tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau menyalahkan hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala, dan untuk membantu guru secara efektif menggunakan latihan-latihan serta pemebelajaran dan eksperimen agar guru mampu membuat siswa mendapatkan perolehan yang menonjol dalam prestasinya. Fokus kepada bagaimana cara guru mengajar agar terjadi pembelajaran aktif, fokus pada kebermaknaan belajar. Hal ini bertujuan agar semua siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat merangsang dan melibatkan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya. Peran guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan membantu untuk belajar secara mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Pelaksanaan Program PKM Setelah materi tersusun, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program.

Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa kegiatan, diantaranya adalah pemberian pre-test, pemberian materi terkait penerapan metode eksperimen terbimbing. Evaluasi Kegiatan Evaluasi pelaksanaan program dalam PKM ini dilakukan dengan cara tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan kegiatan. Di akhir pelaksanaan program PKM, tim pelaksana PKM juga melakukan wawancara singkat kepada beberapa siswa terkait dengan bagaimanapelaksanaan kegiatan, penyampaian materi pada pelatihan dan fasilitas, dan dampak yang dirasakan oleh Sekolah di MIS Muhammadiyah Manado. Hasil dari evaluasi ini kemudian di analisis oleh tim.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 4 Nomor 2 Tahun 2022

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka pelatihan penerapan metode eksperimen terbimbing memberikan pemahaman untuk membantu guru meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru-guru dapat menerapkan kegiatan ini disekolah sehingga dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi. Dengan ketrampilan ini guru bisa menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan untuk melanjutkan pembelajaran kembali. Upaya kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sains di MIS Muhammadiyah Wonasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan Pengabdian di MIS Muhammadiyah Wonasa, kegiatan pengabdian ini juga sebagai bentuk penyampaian bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis dalam melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi sebagai kewajiban dosen, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFERENSI

- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yog (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Dewi Mayangsari dkk. (2018). "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator SDN Semboro Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Edukasi UNEJ 2014, 1* (1): 27-31, h. 28. (Online) (<Http://Jurnal.Untad.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JKTO/Article/ViewFile/2842/1933>. Diakses 20 Juli 2018).
- Maisaroh, R. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 7*(2), 157–172. <https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.571>
- Ni Made Sueni. (2016). *Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran*.
- Pamungkas. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 3*(2), 118. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>

